

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Anak pada Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Kelayan A Banjarmasin Selatan) sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Anak pada Keluarga *Broken Home*
 - a. Implementasi pendidikan akhlakul karimah anak kepada Allah seperti mengerjakan sholat dan tahu bacaannya, orang tua di kalangan keluarga *broken home* ini mempunyai hal berbeda-beda, dalam hal ini mereka sebagai orang tua sudah berusaha mendidik dan mengajarkan kepada anaknya, meskipun masih ada sebagian keluarga yang masih belum mampu dalam hal pengajaran sholat dan bacaannya karena keterbatasan ilmu juga sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk mengajarkan anaknya dan cuman menyerahkan kepada lembaga sekolah.
 - b. Implementasi pendidikan akhlakul karimah anak pada orang tua, dalam hal ini mereka sebagai orang tua sudah berusaha mendidik dan mengajarkan kepada anaknya. Rata-rata dari mereka memakai metode keteladanan dan metode nasehat sejak kecil kepada anaknya.

2. Implementasi pendidikan akhlakul karimah anak di lingkungan, dalam hal ini mereka sebagai orang tua sudah berusaha mendidik dan mengajarkan kepada anaknya. Rata-rata lingkungan tempat tinggal kalangan anak keluarga *broken home* ini mempunyai lingkungan yang cukup baik sehingga para orang tua tidak terlalu memperhatikan masalah pergaulan anak-anaknya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Anak pada Keluarga *Broken Home*

- a. Latar belakang pendidikan orang tua. Dari data yang diperoleh, bahwa pendidikan formal orang tua dikalangan keluarga *broken home* masih lumayan sangat rendah. Di antara 5 keluarga sebagai subjek penelitian ini 1 orang yang Cuma berlatar sekolah dasar, sedangkan 4 orang yang lainnya berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP, MTS dan PONPES).
- b. Keaktifan orang tua. Keaktifan yang diberikan oleh orang tua dikalangan keluarga *broken home* masih sangat kurang, karena mereka masih membiarkan anak-anak mereka belajar dari lingkungan sekitar, dan diantaranya sekolah-sekolah karena waktu mereka yang rata-rata sibuk dengan pekerjaannya masing masing sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak kepada anak. Adapun 1 dari orang tua yang peneliti teliti sudah tidak tinggal bersama dengan anaknya lagi sehingga penerapan dan pengajaran semua di serahkan kepada pihak nenek dan pihak lembaga sekolah.

- c. Waktu yang tersedia. Waktu yang tersedia untuk berkumpul sangat relatif, karena rata-rata mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.
- d. Lingkungan tempat tinggal anak. Berkenaan dengan teman dekat dan keadaan sekitar pergaulan anak-anak di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan dapat dikatakan baik. Tetapi ada kemungkinan berdampak baik dan tidak baik.

Berdasarkan teori dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor-faktor implementasi pendidikan orang tua berpengaruh dalam pendidikan anaknya, selain itu faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak karena orang tua bertanggung jawab perihal kebutuhan anaknya seperti keperluan sandang, pangan dan papan keluarganya, begitu pula dalam hal implementasi pendidikan tidak semua bisa menikmati pendidikan yang tinggi disebabkan ekonomi. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan anak.

B. Saran-Saran

1. Bagi keluarga yang mengalami keluarga *broken home* bisa lebih memperhatikan lagi dalam hal pendidikan akhlakul karimah terhadap anak dan lebih mempersiapkan diri (mental) dengan berbagai metode yang akan digunakan untuk mendidikan anak, dikarenakan orang tua

yang melakukan bercerai itu bisa menghambat pendidikan anak yang semestinya di dapatkannya.

2. Bagi para pembaca yang sudah menjadi ibu ataupun yang belum agar bisa memperhatikan pendidikan akhlakul karimah anak sedalam mungkin.
3. Bagi para orang tua, hendaknya memberikan teladan yang baik kepada anak, serta membiasakan pendidikan akhlakul karimah anak sejak dini kepada anak, yang tentunya harus bisa membagi waktu yang seimbang dalam hal bekerja maupun mendidik anak.
4. Bagi para orang tua khususnya orang tua yang mengalami keluarga *broken home* agar lebih memperhatikan lagi implementasi pendidikan akhlakul karimah anak, serta mampu memanfaatkan waktu yang tersedia untuk bisa memperhatikan implementasi pendidikan akhlakul karimah kepada anak. Dan kepada orang yang mengalami keluarga *broken home* agar bisa menjalankan kewajiban sebagai orang tua, dan terus menambah ilmu dan wawasan di lingkungan nonformalnya misalnya seperti majelis ta'lim.
5. Untuk peneliti berikutnya, yang mungkin tertarik meneliti tentang keluarga *broken home* di tempat tinggal sekitarnya mengenai pendidikan akhlakul karimah anak, maka masih bisa. Poin-poin mengenai pendidikan akhlakul karimah tidak hanya mengenai implementasi pendidikan akhlakul karimah kepada Allah seperti sholat dan tahu bacaannya, implementasi pendidikan akhlakul karimah

kepada orang tua, dan implementasi pendidikan akhlakul karimah di lingkungan. Tapi masih banyak lagi poin-poin yang tidak kalah menarik untuk diteliti.